

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada 75 responden yaitu ibu yang memiliki balita (usia 1-5 tahun) mengenai hubungan karakteristik ibu (usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu), pengetahuan ibu, sikap ibu, kepercayaan ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri pada balita di RW 01 Kelurahan Kukusan Kecamatan Beji Kota Depok. Maka dapat disimpulkan bahwa, usia ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri paling tinggi berada pada kategori usia ≤ 35 tahun, pendidikan ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri tertinggi berada pada kategori pendidikan tinggi, pekerjaan ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri tertinggi berada pada kategori ibu tidak bekerja, pengetahuan terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri tertinggi berada pada kategori pengetahuan tinggi, sikap ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri tertinggi berada pada kategori sikap positif, kepercayaan ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri tertinggi berada pada kategori ibu percaya dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri tertinggi berada pada kategori keluarga mendukung. Hasil analisis uji statistik bivariat menggunakan uji *chi square* yaitu terdapat hubungan antara karakteristik ibu (usia ibu (p value 0,008), tingkat pendidikan ibu (p value 0,000), status pekerjaan ibu (p value 0,003)), tingkat pengetahuan ibu (p value 0,001), sikap ibu (p value 0,001), kepercayaan ibu (p value 0,003) dan dukungan keluarga (p value 0,000) dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri pada balita di RW 01 Kelurahan Kukusan Kecamatan Beji Kota Depok. Hal ini memperlihatkan bahwa kepatuhan ibu dipengaruhi oleh karakteristik ibu (usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu), pengetahuan ibu, sikap ibu, kepercayaan ibu dan dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi difteri. Maka ibu diharapkan

memperhatikan jadwal kegiatan imunisasi dan mengikuti pelaksanaan pemberian imunisasi serta ibu dapat mencari informasi mengenai imunisasi di tempat pelayanan kesehatan serta media (massa dan elektronik) maupun penyuluhan-penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan, sikap yang positif dan percaya terhadap imunisasi difteri sehingga ibu mau membeikan imunisasi tersebut kepada anaknya.

V.2 Saran

Hasil penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Difteri pada Balita di RW 01 Kelurahan Kukusan Kecamatan Beji Kota Depok, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

V.2.1 Bagi Profesi

Perawat dan tenaga medis lainnya sebagai pelaksana program kesehatan terutama program imunisasi untuk pencegahan penyakit menular ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri pada balita. Sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar (DPT) di wilayah ini yang masih belum mencapai maksimal.

V.2.2 Bagi Subjek Penelitian

Orang tua terutama Ibu mampu meningkatkan sumber wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri pada balita agar ibu dapat patuh atau memberikan imunisasi kepada anaknya. Dengan hal itu, ibu yang patuh terhadap imunisasi dapat mengajak ibu lainnya untuk melakukan pemberian imunisasi dasar (DPT) secara lengkap.

V.2.3 Bagi Tempat Penelitian

Kader dan petugas kesehatan lainnya sebagai pelaksana program kesehatan imunisasi untuk pencegahan penyakit menular di RW 01 Kelurahan Kukusan Kecamatan Beji Kota Depok mampu memberikan pendidikan kesehatan mengenai

imunisasi dasar (DPT) kepada ibu-ibu atau masyarakat sekitar agar lebih aktif dalam mengikuti program kesehatan imunisasi ini.

V.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu seperti peran petugas kesehatan, sumber informasi dan keterjangkaun tempat imunisasi dan sampel penelitian yang akan digunakan lebih diperbanyak serta dapat memperoleh kuesioner yang sudah berstandar baku agar lebih optimal dan mudah dipahami responden.

